

**WORKSHOP PENYUSUNAN BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA  
GURU SMK PGRI 2 BANDAR LAMPUNG**

Buang Saryantono<sup>1</sup>, Joko Sutrisno AB<sup>2</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>, Yeni<sup>4</sup>, Intan Rahmadiyah<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung  
<sup>1</sup>buangsaryantono59@gmail.com, <sup>2</sup>jokosutrisnoab@gmail.com,  
<sup>3</sup>sriwahyuni050202@gmail.com, <sup>4</sup>yeni@gmail.com, <sup>5</sup>intanrahmadiyah@gmail.com

**Abstrak:** Kurikulum merdeka menuntut adanya kompetensi guru yang memenuhi standar kompetensi pada era revolusi industri. Berbagai perubahan yang terjadi, menuntut kesiapan guru dalam segala hal guna menunjang implementasi kurikulum merdeka sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan pasca pandemi Covid-19. Tentu hal ini menjadi masalah apabila kesiapan sumber daya sekolah yang tidak berbanding lurus dengan tuntutan yang ada. Mitra pengabdian mengalami permasalahan terkait hal ini, dimana keterampilan guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung terkait penyusunan bahan ajar pada kurikulum merdeka untuk tingkat SMK. Untuk itu, kegiatan ini bertujuan untuk menambah keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar pada kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 Oktober 2022 dengan peserta kegiatan yaitu guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Kegiatan berupa workshop yang memberikan hasil berupa adanya peningkatan ketrampilan guru dalam menyusun bahan ajar pada kurikulum merdeka untuk tingkat SMK. Selain itu, manfaat kegiatan lainnya adalah menambah kesiapan mitra dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

**Kata kunci:** Bahan ajar SMK, kurikulum merdeka

***Abstract:** The independent curriculum demands teacher competence that meets competency standards in the industrial revolution era. The various changes that have occurred require the readiness of teachers in all respects to support the implementation of the independent curriculum as an effort to improve the quality of education after the Covid-19 pandemic. Of course, this becomes a problem if the readiness of school resources is not directly proportional to the existing demands. Service partners experience problems related to this, where the skills of SMK PGRI 2 Bandar Lampung teachers are related to the preparation of teaching materials in the independent curriculum for the SMK level. For this reason, this activity aims to increase teacher skills in compiling teaching materials in the independent curriculum. The community service activity was carried out on Monday 3 October 2022 with participants in the activity, namely teachers at SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Activities in the form of workshops that provide results in the form of an increase in teacher skills in compiling teaching materials in the independent curriculum for the SMK level. In addition, the benefits of other activities are increasing the readiness of partners in the implementation of the independent learning curriculum.*

**Keywords:** Vocational High School teaching materials, independent curriculum

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka menuntut adanya kompetensi guru yang memenuhi standar kompetensi pada era revolusi industri. Berbagai perubahan yang terjadi, menuntut kesiapan guru dalam segala hal guna menunjang implementasi kurikulum darurat sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan pasca pandemi Covid-19.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandar.

Salah satu tuntutan guna menunjang salah satu kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai hakikat kurikulum yang berlaku. Kurikulum merdeka memerlukan adanya kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar yang mampu mencapai tujuan kurikulum tersebut dalam memberikan kebebasan belajar yang sesungguhnya kepada siswa dan guru.

Menurut Setiawan (2022: 41) kurikulum merdeka berfokus pada pemberian ruang kebebasan kepada guru untuk mengembangkan bahan ajar (modul ajar). Para guru dapat memilih atau bahkan memodifikasi sendiri bahan ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat. Akan tetapi memodifikasi harus sesuai koridor, menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik. Tentu saja ini sesuai dengan panduan pembelajaran dan asmen. Bahan ajar berfungsi untuk memandu pendidik untuk menjalankan pembelajaran dengan memenuhi kriteria yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. Esensi substansi dari kurikulum merdeka adalah independensi, memerdekakan

peserta didik dan pendidik agar terbentuk mental independent yang tangguh dalam menghadapi era disrupsi ini (Tedjokoesoema et al, 2020).

Peranan guru dalam membimbing belajar siswa akan berdampak luas terhadap kehidupan serta perkembangan masyarakat pada umumnya, kita juga sepakat bahwa guru hendaknya mampu berperan langsung secara positif dalam kehidupan di masyarakat (diluar tugas persekolahan). Untuk itu, kompetensi merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan pembimbingan hingga pembentukan luaran pendidikan.

Peranan guru yang begitu penting, terkadang tidak berbanding lurus dengan kompetensi guru. Masih banyak jumlah guru yang menjadi konsumen atau pengguna bahan ajar (LKPD, buku ajar, modul, media, atau bahan ajar lainnya) yang terkadang tidak sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Terkadang sebagian guru belum berusaha untuk menyusun bahan ajar sendiri untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolahnya. Padahal, bahan ajar yang disusun oleh guru untuk keperluan anak didiknya sendiri, tentu akan lebih baik karena yang lebih paham tentang karakteristik anak didik, lingkungan belajar anak didiknya adalah gurunya sendiri. Adapun yang dimaksud dengan bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* dalam Sopiha, et al, 2019).

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga

tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif dan efisien dengan suasana yang lebih menyenangkan (Sopiah, et al, 2019). Adapun bentuk bahan ajar dapat berupa: (a) Bahan cetak seperti: silabus, rpp, hand out, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, (b) Audio Visual seperti: video/film, VCD, (c) Audio seperti: radio, kaset, CD audio, PH (d) Visual: foto, gambar, model/maket. (e) Multi Media: CD interaktif, computer Based, Internet, serta berbagai bahan ajar lainnya yang dapat dikreasikan sesuai kreativitas dan kompetensi guru.

Bahan ajar yang disusun oleh guru sendiri tentu akan lebih sesuai dengan hakikat kurikulum yang berlaku, mengingat guru pasti lebih parah arah kurikulum yang berlaku. Bahan ajar menurut Sadjati (2012). Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995 dalam Sadjati, 2012). Pertanyaannya sekarang, apakah buku-buku pelajaran yang dijual di pasaran bebas dapat dikategorikan sebagai bahan ajar? Apakah program-program video atau program audio yang banyak ditayangkan di radio termasuk bahan ajar?.

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematisa cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya (Sadjati, 2012). Bagaimana membedakan bahan ajar dengan yang bukan bahan ajar? Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman siswa dan pedoman untuk guru. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah siswa maupun guru menggunakan bahan ajar yang telah

dikembangkan. Sekarang coba Anda lihat buku teks yang sering Anda temukan di pasaran, apakah ada pedoman kerja siswanya? Apakah dilengkapi dengan pedoman untuk guru? Apakah menyebutkan untuk siapa bahan tersebut dikembangkan? Apakah menyebutkan prosedur atau tata cara pemanfaatannya? Jika semua itu tidak ada, maka buku teks tersebut walaupun berisi materi pelajaran yang sangat padat belum dapat dikatakan sebagai bahan ajar.

Dengan berbagai karakteristik yang ada pada bahan ajar, maka kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar menjadi salah satu syarat keberhasilan kurikulum merdeka. Berdasarkan kajian empiris lapangan dan kajian teoritis maka dipandang penting perlu diadakan sebuah workshop tentang penyusunan bahan ajar kepada guru-guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membentuk kebiasaan guru untuk menulis/menyusun bahan ajar (modul, LKPD, diktat, buku ajar, hand out, atau jenis lainnya) sendiri untuk kepentingan anak didiknya sendiri dan atau bahkan untuk dipublikasikan secara lokal, regional maupun nasional. Dengan keterampilan ini, diharapkan guru-guru dapat melaksanakan tugas utamanya dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil kajian empiris yang dilakukan, diketahui bahwa SMK PGRI 2 Bandar Lampung memiliki masalah terkait keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar kurikulum merdeka. Mengingat penerapan kurikulum ini, merupakan solusi dari adanya learning loss pasca pandemi tentu hal kegiatan workshop penyusunan bahan ajar kurikulum merdeka pada guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung ini merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh mitra.

Kegiatan workshop ini dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa

serta untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai hakikat kurikulum merdeka belajar.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran kegiatan yaitu guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung, dilaksanakan pada hari Senin 3 Oktober 2022. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB yang diikuti sebanyak 22 peserta.

Model pelatihan, pendampingan, workshop yang dilakukan melalui beberapa langkah kegiatan yaitu: 1. Menganalisis situasi dan kebutuhan, 2. Setelah menganalisis situasi dan kebutuhan, maka selanjutnya adalah menetapkan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, 3. Mendisain model workshop, 4. Implementasi, 6. Evaluasi. Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mendata calon peserta kegiatan, menetapkan deskripsi peran dari pemateri, menyiapkan scenario workshop, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan workshop, menyiapkan instrument, serta sebagai kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan pelaksanaan.

Setelah seluruh kegiatan perencanaan telah selesai, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan workshop. Workshop dilaksanakan sesuai jadwal dalam beberapa bentuk kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah selaku perwakilan mitra pengabdian dan dilanjutkan oleh ketua tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung. Selanjutnya tim pengabdian yang bertanggungjawab selaku pemateri menyampaikan materi kegiatan secara jelas dan rinci mengenai bahan ajar kurikulum merdeka untuk tingkat SMK. Selanjutnya pemateri juga memberikan contoh bahan ajar kurikulum merdeka yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di tingkat SMK. Peserta juga diberikan sesi diskusi dan tanya jawab terkait materi

yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian. Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab selesai, pemateri memberikan tes kepada peserta terkait pemahaman peserta dengan yang sudah didiskusikan. Setelah pemahaman peserta dirasa baik mengenai bahan ajar kurikulum merdeka di tingkat SMK, kegiatan berikutnya adalah tahap pendampingan dan konsultasi. Pada tahap ini diadakan pendampingan dan konsultasi tentang penyusunan bahan ajar kurikulum merdeka di tingkat SMK dan sampai kepada guru-guru dapat membuat sebuah karya baik berupa bahan ajar.

Tahap pendampingan dan konsultasi penyusunan bahan ajar yang dilakukan saat kegiatan adalah kegiatan yang terlihat mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini adalah jawaban dari masalah yang selama ini dihadapi peserta (guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung) untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah evaluasi keterlaksanaan kegiatan workshop yang dilihat dari dua aspek, yaitu (1) keterlibatan peserta, dan (2) output kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari kehadiran peserta minimal 90% dari peserta keseluruhan. Output yang ditargetkan adalah bertambahnya keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar pada kurikulum merdeka di tingkat SMK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan sasaran kegiatan yaitu guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung, seluruh rangkaian kegiatannya berjalan lancar sesuai perencanaan yang telah dibuat dan dihadiri oleh seluruh peserta sesuai pendataan awal. Kegiatan yang dilakukan juga sebagai jawaban permasalahan pada mitra pengabdian mengenai bahan ajar

pada kurikulum merdeka pada tingkat SMK.

Pada tahap perencanaan kegiatan, seluruhnya berjalan dengan lancar, sebelum acara dimulai pendataan calon peserta sudah dilakukan, persiapan peralatan yang digunakan untuk kegiatan penyampaian materi berjalan dengan baik dan dibantu oleh tim yang disiapkan oleh mitra.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dimana pada tahap ini kegiatan dimulai dengan pemberian materi oleh tim pengabdian. Materi pertama yang diberikan mengenai bahan ajar pada kurikulum merdeka (khususnya tingkat SMK), tahapan dalam penyusunan bahan ajar kurikulum merdeka pada tingkat SMK, hingga pemateri melanjutkan tentang cara/tutorial dari penyusunan bahan ajar tersebut. Dalam tahap ini peserta melakukan aktivitas yaitu mempraktekkan cara menyusun bahan ajar pada kurikulum merdeka untuk tingkat SMK, dalam tahap pelaksanaan terjadi interaksi yang aktif antara pemateri dan peserta workshop, terlihat dengan adanya tanya jawab dan antusias dari peserta pelatihan.

Berbagai pertanyaan pada sesi tanya jawab, diajukan oleh peserta kegiatan mengenai bahan ajar pada kurikulum merdeka untuk tingkat SMK. Kegiatan *problem solving* dalam diskusi juga dilakukan dalam sesi tanya jawab, berdasarkan permasalahan yang selama ini dihadapi guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung untuk implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan dilanjutkan dengan tahap evaluasi dan pendampingan, tim pengabdian melakukan evaluasi berupa mereview hasil dari tugas yang diberikan yaitu menyusun bahan ajar kurikulum merdeka di tingkat SMK.

Hasil yang diperoleh dari tahap pendampingan adalah peserta mampu menyusun bahan ajar kurikulum merdeka pada tingkat SMK sesuai dengan diskusi pada masing-masing kelompok. Setiap

kelompok membuat bahan ajar kurikulum merdeka untuk tingkat SMK sesuai mata pelajaran yang sudah didiskusikan. Bahan ajar yang dihasilkan pada masing-masing kelompok inilah yang direview dan dibahas oleh pemateri untuk melihat apakah sudah sesuai dengan hakikat bahan ajar pada kurikulum merdeka. Selanjutnya hasil review pemateri yang akan diimplementasikan pada pembelajaran di SMK PGRI 2 Bandar Lampung dan dimonitoring serta evaluasi oleh tim pengabdian.

Melalui kegiatan *workshop* penyusunan bahan ajar kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil kegiatan ini mampu menyelesaikan permasalahan pada mitra pengabdian. Artinya terdapat korelasi positif antara permasalahan yang terjadi dengan solusi yang diberikan oleh STKIP PGRI Bandar Lampung, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu mengakomodasi antara permasalahan yang terjadi dengan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian. Dapat dikatakan kegiatan pelatihan berjalan sukses dan mampu mencapai tujuan pengabdian. Capaian tujuan kegiatan terlihat dari hasil monitoring dan evaluasi kegiatan yang mana menunjukkan keikutsertaan peserta (guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung) yang melebihi target dan *output* kegiatan berupa adanya peningkatan ketrampilan guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung dalam menyusun bahan ajar kurikulum merdeka untuk tingkat SMK. Selain itu, melalui kegiatan peserta kegiatan terlihat lebih inovatif dan kreatif dalam menghasilkan bahan ajar sesuai kebutuhan, karakteristik peserta didik, sesuai cita-cita kurikulum merdeka untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa sesuai potensi dan perkembangan belajarnya.

Kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap

mitra pengabdian masyarakat dan berhasil membekali peserta sebagai tenaga pendidik yang diharapkan pada abad 21. Mengingat keterampilan seorang pendidik (guru) merupakan keahlian profesi yang tercipta melalui proses belajar mengajar (Suarman dan Syahza, 2012). Keahlian profesi ini didukung oleh penggunaan bahan ajar yang tepat. Guru yang professional dapat menghasilkan pendidikan berkualitas, hal ini dapat dicapai dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Tentu hal ini, juga tercipta dengan dukungan kreativitas guru dalam menciptakan bahan ajar yang tepat.

Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan juga menunjukkan bahwa 100% guru peserta kegiatan workshop dapat menyusun bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. Keterampilan guru terlihat meningkat terkait hal ini. Setiap peserta kini mampu membuat bahan ajar kurikulum merdeka sesuai kebutuhan mulai dari perencanaan hingga menggunakan bahan ajar yang dibuat mandiri dalam pembelajarannya di SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Bahan ajar yang dihasilkan peserta juga terlihat bervariasi mulai dari LKPD, handout, hingga modul ajar. Seluruh bahan ajar yang dihasilkan peserta mengikuti hakikat bahan ajar kurikulum merdeka yang diterimanya saat workshop dilakukan di SMK PGRI 2 Bandar Lampung.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMK PGRI 2 Bandar Lampung terlaksana sesuai perencanaan yang telah dibuat dan sudah sesuai dengan tujuan, hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah:

1. Peserta workshop telah memahami cara membuat bahan ajar pada kurikulum merdeka untuk tingkat SMK.
2. Peserta pelatihan termotivasi untuk membuat bahan ajar sendiri secara

kreatif pada berbagai mata pelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

3. Bertambahnya keterampilan peserta mengenai penyusunan bahan ajar pada kurikulum merdeka untuk tingkat SMK.
4. Bertambahnya kesiapan peserta dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK PGRI 2 Bandar Lampung.

Dari seluruh hasil yang diperoleh pada kegiatan ini, diharapkan adanya tindak lanjut berupa melakukan kegiatan workshop pada mitra pengabdian dengan permasalahan yang sama, serta adanya waktu yang lebih lama untuk pendampingan secara kusus sampai terwujudnya produk bahan ajar pada kurikulum merdeka untuk tingkat SMK yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sadjati, I, M. (2012). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiawan, et al. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, Budaya, dan Seni*, 2 (2), 40-50.
- Sopiah, et al, 2019. Pelatihan dan Pendampingan Bahan Ajar bagi Guru SMA 5 Kediri. *Jurnal Karinov*, 2 (1), 52-56.
- Suarman dan Syahza, A. (2012). Dampak Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di Daerah Riau. *Jurnal Pendidikan Universitas Riau*, 2 (1), 72-83.
- Tedjokoesoema, P., Nilasari, P, F., dan Sari, Sari, S, M. (2020). Addressing The Independent

Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a Form of Positive Disruption to Empower the Community Repository, Petra.ac.id.

